

### **BAB III**

## **PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELAS V DI SD ALAM UNGARAN**

### **A. Gambaran Umum SD Alam Ungaran**

#### **1. Profil atau Sejarah Berdirinya SD Alam Ungaran**

Berdirinya sekolah alam karena dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa setiap anak dilahirkan memiliki berbagai potensi dan kecerdasan, mereka unik dengan masing-masing potensi dan kecerdasannya. Secara naluri, mereka ingin bebas berkreasi sesuai dengan kecerdasan yang dominan dalam dirinya. Tetapi seringkali pendidikan justru membelenggu kebebasan berfikir mereka dengan menyamaratakan tuntutan yang kita berikan kepada mereka. Pada akhirnya tahun 2007 berdirilah SD Alam Ungaran dipelopori diantaranya oleh Bapak Bayu Aji dengan pendidikan berbasis alam dan agama Islam, dengan cita-cita mencetak kader-kader muslim yang diharapkan siap memimpin umat. Tepatnya tanggal 27 Januari 2007 Sekolah Alam Ungaran mulai beroperasi, dimana pelaksanaannya di awal semester genap, karena ada SD di daerah sekitar Sekolah Alam Ungaran yang tidak beroperasi lagi, sehingga beberapa siswa pindah di Sekolah Alam Ungaran, ketika itu kelas I berjumlah 6 (enam) siswa, kelas II berjumlah 7 (tujuh) siswa, dengan didampingi lima orang guru. Meskipun dengan kondisi yang sederhana, Sekolah Alam Ungaran terus mengalami perkembangan, tidak lama kemudian didirikanlah PAUD dan TK yang berada satu lokasi dengan SD Alam Ungaran, merupakan satu yayasan yaitu Sekolah Alam Ungaran (SAUNG).<sup>1</sup>

Di awal berdirinya Sekolah Alam Ungaran, untuk mengenalkannya diadakan sosialisasi diantaranya dengan seminar tentang sekolah alam yang dilaksanakan di masjid istiqomah yang tempatnya tidak jauh dari Sekolah Alam Ungaran. Dari tahun ke tahun terus berkembang sehingga pada saat

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan kepala SD Alam Ungaran, Rini Susanti, pada tanggal 15 Maret 2011.

ini di SD Alam Ungaran, tahun pelajaran 2010-2011 tertampung 51 siswa, yaitu kelas I (8 siswa), kelas II (11 siswa), kelas III (10 siswa), kelas IV (6 siswa), kelas V (6 siswa), kelas VI (10 siswa) yang berasal dari berbagai daerah di sekitar Ungaran. Kemudian di tahun 2008 akhirnya Sekolah Alam Ungaran mendapatkan izin operasional sekolah dari pemerintah dengan dikeluarkannya SK Diknas No. 821.2/3268/2008.<sup>2</sup>

Berbeda dengan sekolah formal pada umumnya dimana siswa selalu menggunakan seragam ke sekolah. Dari hari selasa sampai jum'at SD Alam Ungaran memberikan kebebasan pada anak didiknya dalam berpakaian, tetapi harus berbusana muslim, kecuali untuk hari Senin siswa diharuskan berpakaian merah putih meskipun tidak ada upacara bendera.

“Pendidikan untuk semua” bukan sekedar slogan di SD Alam Ungaran, bahkan maknanya terasa jadi luas. Di sini pendidikan benar-benar jadi tanggung jawab bersama antara yayasan Sekolah Alam Ungaran, suro guru, dan orang tua. Karena terbuka peluang belajar bagi semua, yayasan memberikan kebijakan adanya subsidi bagi yang kurang mampu secara finansial sehingga siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu tidak merasa berat dan masih tetap bisa bersekolah.

Di SD Alam Ungaran tidak ada test masuk yang menyaring siswa dari tingkat kecerdasannya, karena SD Alam Ungaran meyakini bahwa setiap anak merupakan subyek yang memiliki keunikan sehingga kecerdasan anak tidak hanya dilihat dari penguasaan ilmu saja tetapi dilihat sebagai kesatuan yang utuh.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Humas Sekolah Alam Ungaran, <http://www.sekolahalamungaran.blogspot.com/pada tanggal 10/10/2010>.

<sup>3</sup> Wawancara dengan kepala SD Alam Ungaran, Rini Susanti, pada tanggal 15 Maret 2011.

## 2. Letak Geografis

Sekolah Alam Ungaran terletak di kaki gunung Ungaran, 20 km selatan kota Semarang dengan alamat: Jl. Ismaya raya 56 dk. lorong, Lerep kecamatan Ungaran Barat, Ungaran-Jateng 50517 telp. 024-7691 4547, 024-7071 0696, fax 024-6921666, email : [saung01@yahoo.com](mailto:saung01@yahoo.com).<sup>4</sup>

Gedung SD Alam Ungaran sengaja dibangun dengan bangunan yang sederhana yaitu lantainya terbuat dari papan dan dinding gedung tidak penuh sampai atap, tapi hanya setengah saja yang terbuat dari bambu, karena dalam tema kealaman dan kesederhanaan. Tujuan gedung dibuat seperti itu adalah agar siswa dapat bebas melihat keadaan alam sekitar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Dengan suasana yang asri, sejuk dan tenang membuat siswa kerasan dan dapat belajar dengan menyenangkan. Di samping itu dengan fasilitas yang mendukung, banyak orang tua tertarik untuk menyekolahkan anaknya di SD Alam Ungaran ini, bahkan anak yang menderita autisme pun diterima di sekolah ini.

## 3. Visi, Misi dan Tujuan SD Alam Ungaran

### a. Visi SD Alam Ungaran

Menjadi lembaga pendidikan yang berbasis pada Al-Qur'an dan Sunnah serta menjadikan alam sebagai sarana belajar.

### b. Misi SD Alam Ungaran

- 1) Membekali guru agar berdedikasi tinggi dalam mendidik.
- 2) Menuntun anak didik pada perilaku yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.
- 3) Membekali anak didik agar memiliki jiwa ilmiah, kepemimpinan, dan kemandirian.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dokumentasi Dari Sekolah Alam Ungaran, Diambil Pada Tanggal 15 Maret 2011

<sup>5</sup> Dokumentasi Dari Sekolah Alam Ungaran, Diambil Pada Tanggal 15 Maret 2011

### c. Tujuan SD Alam Ungaran

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum, kurikulum SD Alam Ungaran dijabarkan melalui visi dan misi.<sup>6</sup>

## 4. Struktur Organisasi

Untuk menjaga efisiensi dan kerjasama serta tanggung jawab dalam pelaksanaan sistem, sehingga tidak terjadi *over lapping* dalam melaksanakan tugas masing-masing, di tahun 2010-2011 mengelola dan mengatur tenaga edukatif dan struktur organisasi sebagaimana dapat dilihat dalam lampiran.

Adapun sistem pengelolaannya, sesuai hirarki kerja, maka garis komando dan garis koordinasi, tanggung jawab dan pelaksanaan tugas sesuai dengan urutan yang telah ditentukan.

## 5. Keadaan Siswa Dan Guru

### a. Keadaan Siswa

Sekolah Alam Ungaran memiliki program yang berkesinambungan dari play group sampai tingkat SD. Pada tahun ajaran 2010 / 2011, SD Alam Ungaran memiliki 51 siswa dengan perincian sebagai berikut:<sup>7</sup>

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	4	4	8
II	6	5	11
III	6	4	10

<sup>6</sup> Wawancara dengan kepala SD Alam Ungaran, Rini Susanti, pada tanggal 15 Maret 2011.

<sup>7</sup> Dokumentasi Dari Sekolah Alam Ungaran, Diambil Pada Tanggal 15 Maret 2011

IV	3	3	6
V	3	3	6
VI	6	4	10
<b>Total</b>			51

### b. Keadaan Guru

SD Alam Ungaran merupakan salah satu SD Alam di Semarang yang mempunyai banyak potensi untuk dikembangkan, sehingga tenaga pendidik di SD Alam Ungaran ini benar-benar guru yang berkualitas. Guru di SD Alam Ungaran mayoritas lulusan dari perguruan tinggi UNDIP, UNNES, POLINES yang mempunyai pengetahuan agama Islam, praktisi wirausaha, ustadz, dan ahli bahasa.

Menjadi guru SD Alam Ungaran sangat dibutuhkan dedikasi, loyalitas, kesabaran dan kreativitas yang mumpuni. Sebagai wali kelas atau Guru Kelas, harus mengenal perbedaan dan memahami karakter siswanya, sehingga adanya kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru di SD Alam Ungaran tidak hanya *transfer of knowledge* tetapi juga lebih diutamakan adalah *transfer of value*.<sup>8</sup>

Adapun data guru SD Alam Ungaran sebagai berikut:<sup>9</sup>

#### I. Dewan Guru Kelas

Kelas	Nama guru
I	Isni Murdiyani, S.Pd
II	Febriana Y.A, S.Pd
III	Chuldin Rusydiana, S.Ag

<sup>8</sup> Wawancara dengan kepala SD Alam Ungaran, Rini Susanti, pada tanggal 15 Maret 2011.

<sup>9</sup> Dokumentasi guru dan siswa SD Alam Ungaran, diambil pada tanggal 15 Maret 2011.

IV	Munirul C, S.KM
V	Latih Andrasari, S.Pd
VI	Yuningsih A.S, S.Pd

## II. Dewan Guru Pengampu Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Nama Guru
Olah Raga	M. Masrur Ridho
Out Bound	Ahmad Muntaha
Bahasa Inggris	Rini Susanti, S.Pd

## B. Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ungaran

### 1. Pendidikan Agama Islam di SD Alam Ungaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Alam Ungaran mencakup 3 aspek: pemahaman konsep, keterampilan proses, dan *'amaliyah* atau aplikasi. Adapun ruang lingkup pelajaran pendidikan agama Islam SD Alam Ungaran terfokus pada aspek:<sup>10</sup>

#### a. Aqidah

Aspek ini memberikan gambaran tentang *aqidah Islamiyah* berlandaskan al-Qur`an dan as-Sunnah. Aspek ini membahas rukun iman dan rukun Islam sebagai hal yang pertama dan utama dalam *akidah* seorang muslim.

#### b. Ibadah

Aspek ini memberikan gambaran tentang hukum-hukum Islam praktis dan rinci tentang *fikih* ibadah, *muamalah*, dan lain-lain yang mengacu kepada al-Qur`an dan as-Sunnah dengan tidak fanatik kepada

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan kepala SD Alam Ungaran, Rini Susanti, pada tanggal 15 Maret 2011.

*mazhab* tertentu serta menghargai para ulama, *fuqaha*, terutama para imam *mazhab*.

c. Akhlak

Aspek ini memberikan gambaran tentang akhlak adalah suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan pribadi muslim. Karena menyangkut masalah hati dan jiwa manusia yang merupakan sumber perubahan, pengembangan, dan peningkatan kualitas diri.

d. Tarikh/Sejarah

Memberikan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengenal dan mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah dan peradaban Islam. Dan Menumbuhkan sikap para peserta didik untuk menghargai para tokoh pelaku sejarah dan pencipta peradaban yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam serta menanamkan nilai-nilai keteladanan para pembawa risalah dan kreativitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

e. BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)

Memberikan kemampuan hingga taraf mahir bagi siswa untuk membaca dan menulis Al-Qur'an, dengan mendorong, membina, dan membimbing siswa untuk mengamalkan dalam wujud tilawah harian.

Mata pelajaran PAI di SD Alam Ungaran dilaksanakan 1 jam pelajaran per pekan untuk masing-masing kelas. Satu jam pelajaran sebanyak 60 menit. Dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan siswa.<sup>11</sup>

## 2. Penerapan Pendidikan Karakter Dalam PAI di SD Alam Ungaran

Islam mengajarkan, setiap manusia memiliki kecenderungan untuk mencintai kebaikan (kebenaran) dan kesucian (fitrah). Akan tetapi, ternyata masih banyak yang berperilaku tidak sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia. Ternyata kesucian (fitrah) manusia bersifat potensial,

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan kepala SD Alam Ungaran, Rini Susanti, pada tanggal 15 Maret 2011.

yang mana manusia tidak dengan sendirinya (karena fitrah) dapat berakhlak mulia.

Anugerah fitrah harus dijaga, dirawat dan di tumbuhkan agar manusia bisa tumbuh menjadi insan kamil, penuh kemuliaan. Dan lingkungan sangat berperan dalam proses tumbuh dan berkembangnya fitrah. Lingkungan yang baik dapat memberikan pengaruh akhlak/karakter yang baik, sebaliknya lingkungan yang pergaulan sehari-harinya tidak baik pun akan membentuk akhlak yang buruk. Oleh sebab itu, anak harus dijaga dan dididik dengan perilaku yang baik agar fitrahnya tetap dapat terjaga. Dan diajarkan nilai-nilai yang dapat menyuburkan fitrahnya agar tumbuh kokoh. Maka untuk menjaga eksistensi dari pada kesucian (fitrah) manusia perlu adanya faktor-faktor dari luar tubuh sebagai perangsang potensi baik dalam diri manusia. Salah satunya adalah dengan upaya pendidikan.

Pendidikan ditujukan untuk membangun seluruh dimensi manusia, yaitu untuk membangun dimensi sosial, emosional, motorik, akademik, spiritual, kognitif, sehingga membentuk insan kamil. Bahwa intinya pendidikan harus menyentuh aspek diri manusia dengan kata lain pendidikan secara menyeluruh (holistik). Pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada ranah kognitif saja, tetapi pendidikan juga harus bisa menampakkan hasil yang *riil* dalam tindakan dan perilaku berupa *akhlakul karimah*.

Pendidikan karakter adalah berorientasi pada pembentukan akhlak (karakter baik), yang mana di dalamnya melibatkan berbagai potensi manusia yang dapat dikembangkan. Pendidikan karakter merupakan usaha pengembangan semua potensi anak, sehingga menjadi manusia yang seutuhnya, manusia yang cerdas secara kognitif dan juga cerdas secara emosi.

Pendidikan karakter adalah untuk mengukir akhlak melalui proses mengetahui, memahami kebaikan. Yang selanjutnya mencintai kebaikan, dan yang terakhir melakukan kebaikan, yang mana proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik, sehingga akhlak mulia dapat

terukir menjadi kebiasaan yang melekat dan mengakar pada diri anak hingga dewasa.<sup>12</sup>

Dengan pendidikan karakter, seseorang anak dapat menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan hidup, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Karena sejatinya manusia hidup tidak hanya memerlukan kecerdasan kognitif saja, namun akan lebih berarti apabila manusia hidup dapat menyelesaikan permasalahan dan memberikan solusi dalam masalahnya, dan hal demikian dilakukan dengan kecerdasan emosinya.

Pendidikan karakter di SD Alam Ungaran ada tiga hal yang harus ditekankan. *Pertama*, dalam membentuk karakter, anak tidak hanya sekedar tahu mengenai hal-hal yang baik, akan tetapi mereka harus dapat memahami apa makna dari perbuatan baik itu (mengapa seseorang perlu melakukan hal tersebut). Dalam konteks ini lebih ditekankan agar anak mengerti akan kebaikan dan keburukan, mengerti tentang tindakan apa yang harus diambil serta mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik.

*Kedua*, membangkitkan rasa cinta anak untuk melakukan perbuatan baik. Anak dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan yang baik yang dilakukan. Anak mempunyai kecintaan terhadap kebajikan dan membenci perbuatan buruk. Jika aspek ini telah tertanam dalam jiwa seseorang anak, maka hal tersebut bisa menjadi kekuatan luas biasa dari dalam diri seseorang untuk melakukan kebaikan atau mengerem (kontrol) dirinya agar terhindar dari perbuatan negatif.

*Ketiga*, anak dilatih untuk melakukan perbuatan baik. Tanpa melakukan apa yang sudah diketahui atau dirasakan oleh seseorang, tidak akan ada artinya anak harus mampu melakukan kebajikan dan dapat

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan kepala SD Alam Ungaran, Rini Susanti, pada tanggal 15 Maret 2011.

terbiasa melakukannya. Melakukan kebaikan tidak hanya menjadi sebatas pengetahuan, namun dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata.<sup>13</sup>

### **C. Pendidikan Karakter dalam PAI Pada Kelas V Di SD Alam Ungaran**

Sekolah Alam Ungaran dalam menyelenggarakan pendidikan berupaya membangun karakter peserta didik. Konsep keterpaduan dilaksanakan dalam SD Alam Ungaran ini, dan dalam pelaksanaannya diupayakan penjagaannya agar tidak terjadi paradok nilai (pertentangan nilai). Keterpaduan yang diterapkan meliputi:

#### **1. Terpadu pola asuh**

Sekolah Alam Ungaran menyadari bahwa membangun karakter siswa tidak lepas dari unsur yang mempengaruhi proses pendidikan karakter, yaitu orang tua/keluarga dan masyarakat. Sehingga diupayakan agar unsur tersebut sinergi pola asuhnya. Peran serta orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mendukung program belajar mengajar di SD Alam Ungaran dalam pendidikan karakter. Orang tua siswa adalah mitra utama kepala sekolah dan guru SD Alam Ungaran dalam melakukan pendidikan karakter. Kerjasama yang baik dengan orang tua siswa akan membuat tujuan pendidikan karakter di SD Alam Ungaran lebih mudah tercapai. Pengembangan pendidikan karakter di SD Alam Ungaran merupakan bagian dari usaha sekolah untuk memenuhi harapan orang tua siswa.

Hubungan yang baik dengan orang tua dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kontradiksi antara sikap dan kebiasaan baik yang dianjurkan kepada para siswa di sekolah. Sikap dan kebiasaan yang berkembang atau yang berlaku di rumah. Untuk itu, diperlukan adanya forum komunikasi yang membuka kesepakatan dialog antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan kepala SD Alam Ungaran, Rini Susanti, pada tanggal 15 Maret 2011.

Adapun bentuk peran serta orang tua sebagai bentuk kerjasama dengan sekolah adalah sebagai berikut:

a. *Ta'lim* Orang Tua

Adalah salah satu program kerjasama sekolah dengan orang tua yang diadakan rutin 2 (dua) bulan sekali. *Ta'lim* orang tua dengan cara mengundang orang tua murid untuk hadir di sekolah guna membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan anak, baik dari segi prestasi anak, masalah yang di hadapi anak, dan juga pemantauan terhadap tingkah laku keseharian anak baik di sekolah maupun di rumah. Dalam hal ini pihak sekolah membuat buku penghubung sebagai sebuah laporan, yaitu berupa lembar evaluasi siswa guna memantau perkembangan anak di rumah.

b. *Home Visit* (Kunjungan ke Rumah)

Dalam program ini pihak sekolah melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid. Selain dengan tujuan mempererat tali silaturahmi antara pihak sekolah dan orang tua, program ini dilakukan apabila ada anak yang bermasalah di sekolah yang sekiranya orang tua bisa mengetahui. Hal ini dilakukan agar tercapai sebuah kesepakatan bagaimana cara yang terbaik untuk mengatasi permasalahan yang sedang dialami anak.<sup>14</sup>

Bagi SD Alam Ungaran, keikutsertaan atau peran orang tua dalam pendidikan karakter anak sangatlah diprioritaskan. Hal ini diharapkan akan timbul kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua dalam mengawasi perkembangan pendidikan karakter pada anak.

## 2. Materi Terpadu

Sekolah Alam Ungaran menyadari pentingnya memberi pengertian ke siswa bahwa seluruh ilmu yang ada di dunia ini adalah ilmunya Allah, tidak ada pemisahan ilmu dunia dan ilmu agama/ akhirat. Dan hal ini

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru kelas V SD Alam Ungaran, Latih Andrasari, tanggal 18 Maret 2011.

dimanifestasikan dalam kurikulum terpadu yang diterapkan di SD Alam Ungaran.

proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V di SD Alam Ungaran diperlukan adanya seperangkat rencana dan pengaturan isi dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Di dalam dunia pendidikan hal tersebut disebut sebagai kurikulum. Kurikulum disusun dengan mempertimbangkan teknologi dan seni. SD Alam Ungaran menggunakan kurikulum yang dirancang secara khusus sehingga memiliki kekhasan dibandingkan dengan kurikulum lembaga pendidikan formal setingkat SD umumnya.<sup>15</sup>

Dalam upaya merealisasikan tujuan yang ada, SD Alam Ungaran menggunakan kurikulum sebagai berikut:<sup>16</sup>

a. Kurikulum dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas)

Menggunakan kurikulum Diknas dengan pengembangan dalam pembelajaran (silabus, materi, kegiatan belajar mengajar, aspek keterpaduan). Menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun pelajaran 2009-2010 di semua level (kelas I-VI).

b. Kurikulum Khas Sekolah Alam Ungaran

Kurikulum khas merupakan pengembangan kurikulum dengan meluaskan pada aspek *life skill*. Yang terangkum dalam kurikulum khas ini meliputi:

1) Kurikulum kepemimpinan

Pada kurikulum ini untuk melatih sikap kepemimpinan para peserta didik yang mana dilaksanakan pada acara *out bound*, *mabit* (bermalam/berkemah), dan lain sebagainya.

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan guru kelas V SD Alam Ungaran, Latih Andrasari, tanggal 18 Maret 2011.

<sup>16</sup> Wawancara dengan wakil kepala SD Alam Ungaran, Isni Murdiyani, pada Tanggal 27 Mei 2011.

## 2) Kurikulum kewirausahaan

Pada kurikulum ini untuk melatih kewirausahaan para peserta didik yang mana dilaksanakan dengan *market day (muamalah)* baik di sekolahan maupun di luar sekolahan.

## 3) Kurikulum pengembangan diri

Pada kurikulum ini untuk mengembangkan potensi yang dimiliki para peserta didik yang mana dilaksanakan dengan membuat keterampilan/hasil karya.

Kedua kurikulum tersebut diorganisir secara terpadu (terintegrasi) berdasarkan *multiple intelligence* (kecerdasan majemuk). Dan strategi pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual, pendekatan ini mengajak guru dan siswa mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan metode pembelajarannya dengan proyek dan percobaan untuk membangun tradisi ilmiah serta keteladanan. Untuk mendukung pembelajarannya juga menggunakan *spider web* (pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik), pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan dengan negosiasi antara guru dengan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi sesama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub temannya dengan mempertahankan kaitannya dengan bidang-bidang studi. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa melalui *weekly plan* (perencanaan mingguan) dan *action plan* (perencanaan harian, di kelas). Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bersifat integratif, komprehensif, dan aplikatif. Sebagaimana dapat dilihat dalam lampiran.

### **3. Materi dan Metode yang Digunakan dalam Pendidikan Karakter pada PAI Kelas V di SD Alam Ungaran**

Bentuk materi pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V yang dilaksanakan SD Alam Ungaran ialah materi PAI yang memerlukan pengajaran, keteladanan, dan refleksi, yaitu:<sup>17</sup>

#### **a. Pengajaran dan keteladanan dalam akhlak**

Pengajaran dan keteladanan akhlak yang dimaksud di sini yaitu segala perbuatan baik yang perlu diajarkan dan diteladankan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pembiasaan adab makan, pembiasaan hidup bersih, keteladanan disiplin dan Pengajaran dan keteladanan akhlak diri dan orang lain.

#### **b. Pengajaran dan keteladanan dalam ibadah**

Pengajaran dan keteladanan ibadah dilakukan di SD Alam Ungaran mengandung maksud dan tujuan yaitu melatih dan memberi teladan kepada peserta didik dalam mengamalkan ibadah sehari-hari, sehingga peserta didik nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat dalam menjalankan perintah agama, seperti: pengajaran dan keteladanan shalat, pengajaran dan keteladanan tadarus

#### **c. Pengajaran dan keteladanan dalam aqidah**

Pengajaran dan keteladanan keimanan ini dilakukan di SD Alam Ungaran dengan selalu “menghadirkan atau memasukkan” Allah SWT pada setiap PBM (proses belajar-mengajar) di kelas. Hal ini terkait dengan kurikulum yang ada di SD Alam Ungaran, yaitu salah satunya terpadu materi.

Sekolah Alam Ungaran menerapkan pendidikan karakter melalui metode pengajaran, keteladanan, dan refleksi. Pelaksanaan pendidikan karakter tersebut yaitu melalui penciptaan iklim (budaya) sekolah yang Islami. Hal ini diterapkan melalui keteladanan di lingkungan sekolah oleh para guru maupun karyawan sekolah agar pengajaran dan keteladanan yang

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan guru kelas V SD Alam Ungaran, Latih Andrasari, pada tanggal 18 Maret 2011.

baik ini tertanam dalam diri anak dan akan dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Penciptaan iklim (situasi dan budaya) sekolah bertujuan sebagai pengembangan situasi pembelajaran partisipatif, menekankan peserta didik agar lebih aktif di dalam pembelajaran dan mengutamakan adanya interaksi antar warga sekolah. Untuk menunjang keberhasilan tujuan tersebut diatas, maka perlu diwujudkan suatu bentuk penciptaan situasi sekolah.

Situasi pembelajaran pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V di SD Alam Ungaran adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Guru memberikan lebih banyak perhatian pada aspek karakter yang ada dalam pelajaran PAI. Dalam hal ini guru perlu mencari atau menemukan bagian materi pelajaran yang dapat dijadikan batu loncatan untuk menonjolkan aspek karakter yang berkaitan dengan pelajaran PAI yang diajarkan. Pelajaran sejarah misalnya, bisa dipakai untuk menggarisbawahi karakter bersedia berkorban dan keberanian.
- b. Guru mengembangkan pelajaran PAI ke dalam pendidikan karakter melalui pengetahuan kontekstual. Pengetahuan kontekstual ini mencakup pengetahuan tentang latar belakang atau situasi atau lingkungan yang berkaitan dengan pengetahuan historik, sosial, ekonomik, atau kultural. Dari pengetahuan kontekstual akan membantu siswa dalam kehidupan nyata sehari-hari sehingga pendidikan menjadi dekat dan tidak lepas dari kehidupan.
- c. Guru mengapresiasi aspek karakter dalam kemajuan belajar (penilaian). Penilaian prestasi sekolah dalam pengembangan pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V di SD Alam Ungaran melibatkan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), termasuk para siswa, guru, kepala sekolah, komite sekolah, orang tua siswa.

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan guru kelas V SD Alam Ungaran, Latih Andrasari, pada tanggal 18 Maret 2011.

Adapun proses pembelajaran pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V SD Alam Ungaran, yaitu:<sup>19</sup>

- a. Guru datang tepat waktu.
- b. Sebelum pelajaran dimulai guru memberi salam.
- c. Guru memimpin do'a sebelum pembelajaran.
- d. Guru menginformasikan dan mengaitkan materi atau kompetensi yang akan dipelajari dengan nilai-nilai karakter bagi kehidupan dan keagamaan.
- e. Guru melibatkan siswa secara aktif dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa
- f. Guru memberikan umpan balik dan penguatan serta motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- g. Bersama-sama dengan para siswa membuat kesimpulan pelajaran.
- h. Sebelum pembelajaran diakhiri, guru, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- i. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.
- j. Ada rasa simpati dan empati terhadap siswa.
- k. Untuk mengakhiri kegiatan setelah pembelajaran guru mengajak siswa untuk mengucapkan hamdalah sebagai rasa syukur dan pembiasaan.

#### **4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Ada di SD Alam Ungaran**

Dengan metode penjelasan, pembiasaan, keteladanan, dan refleksi, dirangkum menjadi enam nilai karakter, yang mana enam nilai karakter inilah yang kemudian diajarkan pada peserta didik, yaitu :<sup>20</sup>

- a. Nilai Keutamaan, nilai keutamaan ini tampil dalam kekuatan fisik dan moral. Kekuatan fisik di sini berarti ekselensi, kekuatan, keuletan, dan

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan guru kelas V SD Alam Ungaran, Latih Andrasari, pada tanggal 18 Maret 2011.

<sup>20</sup> Wawancara dengan guru kelas V SD Alam Ungaran, Rini Susanti, pada tanggal 15 Maret 2011.

kemurahan hati. Sementara kekuatan moral berarti berani mengambil resiko atas pilihan hidup, konsisten, dan setia.

- b. Nilai kerja. Penghargaan atas nilai kerja inilah yang menentukan kualitas diri seorang individu. Untuk itu butuh kesabaran, ketekunan, dan jerih payah. Di SD Alam Ungaran membuktikan adanya etos kerja itu. Misal, Mengerjakan semua tugas kelas selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan, tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.
- c. Nilai cinta tanah air (patriotisme). Rasa cinta tanah air ini tetap diperlukan oleh SD Alam Ungaran, sebab tanah air adalah tempat berpijak bagi individu secara kultural dan historis. Seperti, menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia.
- d. Nilai demokrasi. Yang termasuk di dalamnya adalah kesediaan berdialog, berunding, bersepakat, dan mengatasi permasalahan dan konflik dengan cara damai, bukan dengan kekerasan. Misal, memilih ketua kelompok berdasarkan suara terbanyak.
- e. Nilai Moral. Nilai moral di sini yaitu nilai moral dalam pancasila yang menjadi jiwa bagi setiap pendidikan karakter. Meliputi, religius, jujur, toleransi, peduli sosial, dan lain-lain.
- f. Nilai kemanusiaan. Menghayati nilai-nilai kemanusiaan mengandaikan sikap keterbukaan terhadap kebudayaan lain, termasuk di sini kultur agama, dan keyakinan yang berbeda. Yang menjadi nilai bukanlah kepentingan kelompok sendiri, melainkan kepentingan yang menjadi kepentingan setiap orang, seperti keadilan, persamaan di depan hukum, kebebasan, dan lain-lain.

Keenam nilai karakter tersebut adalah kunci dari pada pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V di SD Alam Ungaran. Karakter-karakter tersebut akan mudah dipahami oleh anak apabila diajarkan secara terus menerus. Semua pilar tersebut tidak hanya diajarkan sebagai hafalan (kognitif) saja, namun harus disertai dengan prakteknya.

Poin terpenting dalam pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V di SD Alam Ungaran adalah mengajarkan anak untuk berperilaku sesuai dengan fitrahnya. Yang mana seperti konsep fitrah adalah bahwa sesungguhnya manusia adalah berpotensi baik. Meski demikian, potensi tersebut harus senantiasa dijaga, dirawat dan dikembangkan sebagai usaha agar potensi baik itu selalu eksis. *Akhlakul karimah* adalah tidak serta merta telah ada sejak manusia lahir, melainkan harus dibentuk dengan berbagai instrumen. Pendidikan karakter merupakan salah satu instrumennya dengan mencakup nilai-nilai yang telah ditentukan.

Maka untuk dapat membentuk *akhlakul karimah* yang tidak hanya sebagai pengetahuan kognitif saja, pendidikan karakter harus dilakukan sejak usia dini, termasuk anak-anak usia sekolah dasar. Karena pada usia anak-anak akan sangat mudah menerima segala rangsangan dari luar.

## **5. Pengembangan Pembelajaran dengan Pendidikan Karakter Dalam PAI Pada kelas V di SD Alam Ungaran**

SD Alam Ungaran merupakan tempat kedua setelah keluarga sebagai tempat pendidikan. Selain keluarga yang sangat berperan dalam membentuk akhlak anak, maka faktor sekolah juga tidak kalah penting. Kematangan secara emosi-sosial juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, yang mana mulai dari usia prasekolah sampai remaja.

Pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V SD Alam Ungaran dilakukan dengan:

### **a. Menggunakan Sistem Pembelajaran Terpadu Berbasis Karakter**

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI. Pengembangan nilai-nilai tersebut ditempuh melalui cara-cara berikut ini:

- 1) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai karakter yang tercantum sudah tercakup di dalamnya.

- 2) Menggunakan tabel yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan.
- 3) Mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tabel itu ke dalam *spider web*, *weekly plan*.
- 4) Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam *spider web* ke dalam *action plan*.
- 5) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.
- 6) Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.<sup>21</sup>

Sistem ini menjadikan siswa kelas V di SD Alam Ungaran dijadikan pusat kegiatan, yaitu dengan melibatkan mereka dalam pengalaman konkrit. Dengan melibatkan anak dalam pengalaman konkrit, maka subyek yang diajarkan dapat dengan mudah dimengerti. Dan juga tidak mudah hilang dari memori anak, karena mereka ikut merasakan dan melakukan secara langsung. Hal yang dilakukan secara langsung oleh anak-anak akan tersimpan dalam rekaman ingatan mereka sehingga mudah diingat.

Dengan cara melibatkan anak aktif seperti ini mempermudah anak dalam memahami pelajaran, karena anak akan merasa nyata bahwa pelajaran itu tidak sekedar dibaca dan dibayangkan. Dan akan melekat dalam daya ingat, serta siswa tidak mudah merasa bosan dalam belajar.

b. Menggunakan teori DAP (*Developmentally Appropriate Practices*).

Sistem pembelajaran DAP adalah memperlakukan anak sebagai individu yang utuh (*the whole child*) yang melibatkan 4 komponen,

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan guru kelas V SD Alam Ungaran, Latih Andrasari, tanggal 18 Maret 2011

yaitu: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sifat alamiah (*dispositions*), dan perasaan (*feelings*), karena keempat komponen tersebut bekerja secara bersamaan dan saling berhubungan.

Pengetahuan (*knowledge*) adalah pembelajaran yang melibatkan ranah kognitif. Dalam hal ini anak/siswa diberikan materi yang dapat dipahami dengan pemikirannya, misalnya sifat pemaaf itu baik. Pada bidang keterampilan (*skills*) adalah pembelajaran dengan melibatkan daya kreatifitasnya anak. Dalam ranah sifat alamiah (*disposition*), sifat alamiah anak yang senang dengan bermain digunakan untuk belajar secara kongkrit dengan alat-alat permainannya misalnya. Dalam ranah perasaan (*feeling*) adalah sebagai sumber energi dari dalam diri anak untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Apabila sistem pembelajaran di sekolah dapat melibatkan semua aspek ini secara bersamaan, maka perkembangan intelektual, sosial, dan karakter (akhlak) anak dapat terbentuk secara simultan.

Prinsip DAP SD Alam Ungaran melibatkan aspek motorik, emosi, sosial, kreatifitas, dan intelektual anak. Model ini menekankan pentingnya prinsip belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini para guru harus dapat membina hubungan baik yang dekat dengan anak-anak dan mengetahui sifat-sifat anak secara individu, sehingga pendekatan yang dilakukan sesuai dengan sifat spesifik anak. Guru ditekankan untuk membangun rasa percaya diri anak dengan cara berdiskusi dan menghargai setiap pendapat anak.<sup>22</sup>

Pada intinya sistem DAP yang dilakukan di SD Alam Ungaran adalah belajar dengan menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat mengurangi stres, meningkatkan motivasi anak, dan meningkatkan rasa kemampuan anak yang semuanya ini dapat mendukung pembentukan karakter (akhlak) anak.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan kepala SD Alam Ungaran, Rini Susanti, pada tanggal 18 Maret 2011.

- c. Menerapkan *co-parenting*. Ini merupakan usaha pemberitahuan sekolah kepada orang tua tentang aktifitas anak di sekolah dan orang tua melanjutkan secara praktis di rumah.

## **6. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam Pada Kelas V di SD Alam Ungaran**

Pada pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI kelas V di SD Alam Ungaran diorganisasikan sedemikian rupa dengan melakukan penentuan materi yang akan disampaikan, kemudian dilaksanakan baik di kelas maupun di luar kelas. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter menggunakan pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada anak, dilakukan melalui kegiatan di kelas, sekolahan, dan masyarakat.<sup>23</sup>

### **a. Pelaksanaan Di Dalam Kelas**

#### 1) Pendahuluan

Berdasarkan standar proses, pada kegiatan pendahuluan, guru:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai *spider web*, *weekly plan* dan *action plan*.

#### 2) Kegiatan Inti

- a) Eksplorasi (para siswa difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan mengembangkan sikap melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa).
  - (1) Melibatkan siswa untuk mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang dipelajari dan

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan guru kelas V SD Alam Ungaran, Latih Andrasari, pada tanggal 18 Maret 2011.

belajar dari aneka sumber. (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, berfikir logis, kreatif, kerjasama).

- (2) Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain. (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, kerja keras).
  - (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, dan siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. (contoh yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, peduli lingkungan).
  - (4) Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. (contoh nilai yang ditanamkan: rasa percaya diri dan mandiri).
  - (5) Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di lapangan. (contoh yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kerja keras).
- b) Elaborasi (siswa diberi peluang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta sikap lebih lanjut melalui sumber-sumber dan kegiatan-kegiatan pembelajaran lainnya sehingga pengetahuan, keterampilan, dan sikap para siswa lebih luas dan dalam).
- (1) Membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas pelajaran. (contoh yang ditanamkan: cinta ilmu, kreatif, logis)
  - (2) Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. (contoh nilai yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis, saling menghargai, santun)
  - (3) Memberi kesempatan untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. (contoh yang ditanamkan: kreatif, percaya diri, kritis).

- (4) Memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif. (contoh nilai yang ditanamkan: kerjasama, saling menghargai, tanggungjawab).
  - (5) Memfasilitasi siswa berkompentensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar. (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, disiplin, kerja keras, menghargai).
  - (6) Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tulisan, secara individual maupun kelompok. (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, tanggungjawab, percaya diri, salingng, menghargai, mandiri, kerjasama).
  - (7) Memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual atau kelompok. (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerja sama).
  - (8) Memfasilitasi siswa melakukan pameran hasil karya, festival, serta produk yang dihasilkan. (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, saling menghargai, mandiri, kerjasama).
- c) Konfirmasi (para siswa memperoleh umpan balik atas kebenaran, kelayakan, atau keberterimaan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh siswa).
- (1) Memberikan umpan positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa. (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis).
  - (2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber. (contoh nilai yang ditanamkan: percaya diri, kritis, logis).
  - (3) Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan. (contoh nilai yang ditanamkan: memahami kelebihan dan kekurangan).

- (4) Memfasilitasi siswa untuk lebih jauh/dalam/luas memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap, antara lain dengan guru:
- (a) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan siswa yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar. (contoh nilai yang ditanamkan: peduli dan santun).
  - (b) Membantu menyelesaikan masalah. (contoh nilai yang ditanamkan: peduli).
  - (c) Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi. (contoh nilai yang ditanamkan: kritis)
  - (d) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh. (contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu)
  - (e) Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. (contoh nilai yang ditanamkan: peduli, percaya diri).

### 3) Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) Bersama-sama dengan para siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. (contoh nilai yang ditanamkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis)
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. (contoh nilai yang ditanamkan: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan).
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. (contoh nilai yang ditanamkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis).
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran program pengayaan, layanan konseling, dan/atau

memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

- e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Melalui proses belajar mata pelajaran PAI yang dirancang sedemikian rupa, setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan karakter. Meskipun demikian, untuk mengembangkan nilai-nilai tertentu seperti kerja keras, disiplin, jujur, toleransi, mandiri, cinta tanah air, dan gemar membaca dapat melalui kegiatan belajar yang bisa dilakukan guru. Untuk pengembangan beberapa nilai lain seperti peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan kreatif, memerlukan upaya pengkondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai itu.

#### **b. Pelaksanaan Di Sekolah**

Melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Contoh kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam program sekolah adalah sholat dhuha berjama'ah, tahfidz al-Qur'an, dan sebelum pulang sekolah sholat dhuhur berjama'ah. Kegiatan out bond (pada kurikulum kepemimpinan), kegiatan *market day* (pada kurikulum kewirausahaan), kegiatan keterampilan (pada kurikulum pengembangan diri).<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan wakil kepala SD Alam Ungaran, Isni Murdiyani, pada tanggal 18 Maret 2011.

### **c. Pelaksanaan Di Luar Sekolah (Masyarakat)**

Melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik. Misalnya kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial (membantu mereka yang tertimpa musibah, memperbaiki atau membersihkan tempat-tempat umum, membantu membersihkan atau mengatur barang di tempat ibadah tertentu).<sup>25</sup>

## **7. Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Karakter Dalam PAI Pada Kelas V Di SD Alam Ungaran**

Penilaian dalam pembelajaran adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.

Keberhasilan pendidikan karakter akan dapat diukur jika subyek yang mengukur adalah pribadi lain di luar individu, sebab kondisi mereka tidak memungkinkan menilai penghayatan moral yang dilakukan oleh orang lain. Penilaian pendidikan karakter berkaitan erat dengan adanya unsur pemahaman, motivasi, kehendak dan praksis dari individu.

Penilaian pendidikan karakter dalam PAI pada kelas V di SD Alam Ungaran bukanlah terutama untuk menentukan kelulusan siswa, namun lebih sebagai penentu apakah sebagai individu yang hidup dalam lembaga pendidikan mau mengembangkan daya-daya reflektif yang ada dalam diri kita sehingga hidup dalam kebersamaan dengan orang lain menjadi semakin bermutu. Tidak berarti bahwa penilaian dalam pendidikan karakter tidak dapat dipakai sebagai kriteria kelulusan siswa. sejauh metodenya dapat diverifikasi secara obyektif, ada transparansi dan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan wakil kepala SD Alam Ungaran, Isni Murdiyani, pada tanggal 18 Maret 2011.

komunikasi atas kriteria penilaian, pendidikan karakter bisa dipakai sebagai salah satu penentu kelulusan/kenaikan siswa.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan pada pendidikan karakter dalam PAI kelas V di SD Alam Ungaran adalah penilaian non-tes, misalnya tentang sikap, kebiasaan bekerja, kejujuran, dan lain-lain. Untuk mengukur aspek ini digunakan penilaian antara lain:<sup>26</sup>

- 1) Penilaian pengamatan, adalah proses penilaian dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap tingkah laku peserta didik dalam kelas maupun di luar kelas. Teknik yang digunakan adalah daftar cek (*check list*), dan skala penilaian (*assessment scale*). Sebagaimana terlampir.
- 2) Penilaian kinerja (*performance*), adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktifitas siswa sebagaimana yang terjadi. Dengan menerapkan penilaian kinerja guru bisa mengetahui apakah siswa mampu memahami dan menerapkan konsep yang telah dipahaminya. Dalam penilaian ini dapat menggunakan dua kemungkinan instrumen, yaitu daftar cek (*check list*) dan skala rentang (*rate scale*). Sebagaimana terlampir.
- 3) Penilaian sikap (afektif), adalah penilaian terhadap aspek-aspek non-intelektual seperti sikap, minat, motivasi, dan sebagainya. Penilaian afektif diperlukan mengingat afektif berpengaruh terhadap perilaku siswa di masa depan. Teknik yang digunakan dalam penilaian ini menggunakan *skala likert*. Sebagaimana terlampir.

Penilaian pencapaian pendidikan karakter dalam PAI kelas V di SD Alam Ungaran didasarkan pada indikator. Misalkan, indikator untuk nilai jujur di suatu semester dirumuskan dengan mengatakan dengan sesungguhnya perasaan dirinya mengenai apa yang dilihat, diamati, dipelajari, atau dirasakan, maka guru mengamati (melalui berbagai cara) apakah yang dikatakan seorang siswa itu jujur mewakili perasaan dirinya.

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan guru kelas V di SD Alam Ungaran, Latih Andrasari, pada tanggal 18 Maret 2011.

Mungkin saja siswa menyatakan perasaannya itu secara lisan tetapi dapat juga dilakukan secara tertulis atau bahkan dengan bahasa tubuh. Perasaan yang dinyatakan itu mungkin saja memiliki gradasi dari perasaan yang tidak berbeda dengan perasaan umum teman sekelasnya sampai bahkan kepada yang bertentangan dengan perasaan umum teman sekelasnya.

Penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat guru berada di kelas atau di sekolah. Model lembar kerja atau lembar evaluasi (LK), catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan, selalu dapat digunakan guru.

#### **8. Problematika Yang Dihadapi Pada Pendidikan Karakter Dalam PAI Kelas V di SD Alam Ungaran**

Dalam setiap pelaksanaan suatu kegiatan, pasti ada problematika yang dihadapi. Ada beberapa problematika pada pelaksanaan pendidikan karakter dalam PAI di kelas V di SD Alam Ungaran. Beberapa problematika yang dihadapi oleh guru kelas V antara lain:<sup>27</sup>

##### a. Siswa

- 1) Dampak negatif kemajuan teknologi, seperti situs porno di internet yang dapat diakses dengan mudah oleh anak-anak, kemudian munculnya game-game baru seperti *play station* dan lain sebagainya. Semua itu dapat menghambat dalam penanaman pendidikan karakter baik kepada anak melalui keteladanan dan pembiasaan. Misalkan, anak yang keasyikan bermain *play station* dan tidak diingatkan, mereka akan lupa kewajibannya seperti shalat dan belajar.
- 2) Sifat kekanak-kanakan yang masih terlalu manja, penuh emosional sehingga butuh waktu yang cukup dan kesabaran untuk suatu hal tertentu.

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan guru kelas V SD Alam Ungaran, Latih Andrasari, pada tanggal 18 Maret 2011.

3) Anak sering terpengaruh oleh kondisi pergaulan, atau orang-orang yang mengasuh yang tidak sesuai dengan pendidikan karakter yang sudah diajarkan oleh guru di sekolah.

b. Keluarga

- 1) Perbedaan cara pandang antara guru dengan orang tua di rumah.
- 2) Banyaknya anggota keluarga dalam rumah tangga sehingga menyulitkan pula untuk menanamkan nilai-nilai karakter karena interaksi-interaksi yang ada saling mempengaruhi.

c. Sekolah

Terbatasnya waktu-waktu untuk pendidikan karakter, sehingga pendidikan karakter pada kelas V di SD Alam Ungaran belum efektif.